

RISE UP

CHRIST CATHEDRAL MONTHLY DEVOTION

DECEMBER 2020





FAITH THAT COMES FROM THE ADORATION TOWARDS THE KING

DURING THE TIME THAT AHAZ SON OF IOHAM, SON OF UZZIAH, WAS KING OF JUDAH KING REZIN OF ARAM AND KING PEHAK SON OF REMALIAH OF ISRAEL ATTACKED JERUSALEM, BUT THE ATTACK SPATTERED OUT WHEN THE DAVIDIC GOVERNMENT LEARNED THAT ARAM HAD JOINED FORCES WITH EPHRAIM (THAT IS, ISRAEL), AHAZ AND HIS PEOPLE WERE BADLY SHAKEN, THEY SHOOK LIKE TREES IN THE WIND, THEN GOD TOLD ISAIAH, "GO AND MEET AHAZ, TAKE YOUR SON SHEAR-JASHUB (A REMNANT-WILL-RETURN) WITH YOU MEET HIM SOUTH OF THE CITY AT THE END OF THE AQUEDUCT WHERE IT EMPTIES INTO THE UPPER POOL ON THE ROAD TO THE PUBLIC LAUNDRY, TELL HIM, LISTEN, CALM DOWN, DON'T BE AFRAID AND DON'T PANIC OVER THESE TWO BURNY-OUT CASES, REZIN OF ARAM AND THE SON OF REMALIAH, THEY TALK BIG BUT THERE'S NOTHING TO THEM, ARAM, ALONG WITH EPHRAIM'S SON OF REMALIAH, HAVE PLOTTED TO DO YOU HARM, THEY'VE CONSPIRED AGAINST YOU, SAYING, LET'S GO TO WAR AGAINST JUDAH, DESPITE BEING IT, TAKE IT FOR OURSELVES, AND SET THEM ON OF TABELL UP AS A PUPPET KING OVER IT; BUT GOD, THE MASTER, SAYS, IT WON'T HAPPEN, NOTHING WILL COME OF IT BECAUSE THE CAPITAL OF ARAM IS DAMASCUS AND THE KING OF DAMASCUS IS A MERE MAN, REZIN, AS FOR EPHRAIM, IN SIXTY-FIVE YEARS IT WILL BE RUBBLE, NOTHING LEFT OF IT, THE CAPITAL OF EPHRAIM IS SAMARIA, AND THE KING OF SAMARIA IS THE MERE SON OF REMALIAH, IF YOU DON'T TAKE YOUR STAND IN FAITH, YOU WON'T HAVE A LEG TO STAND ON; GOD SPOKE AGAIN TO AHAZ, THIS TIME HE SAID, "ASK FOR A SIGN FROM YOUR GOD, ASK ANYTHING, BE EXTRAVAGANT ASK FOR THE MOON"



THE BIRTH OF MESSIAH

IN THOSE DAYS CAESAR AUGUSTUS ISSUED A DECREE THAT THE CENSUS SHOULD BE TAKEN OF THE ENTIRE ROMAN WORLD. (THIS WAS THE FIRST CENSUS THAT TOOK PLACE WHILE QUIRINUS WAS GOVERNOR OF SYRIA, AND EVERYONE WENT TO THEIR OWN TOWN TO REGISTER, SO JOSEPH ALSO WENT UP FROM THE TOWN OF NAZARETH CALLED BETHLEHEM THE TOWN OF DAVID, BECAUSE HE BELONGED TO THE HOUSE AND LINE OF DAVID. HE WENT THERE TO REGISTER WITH MARY, WHO WAS PLEDGED TO BE MARRIED TO HIM AND WAS EXPECTING A CHILD, WHILE THEY WERE THERE, THE TIME CAME FOR THE BABY TO BE BORN, AND SHE GAVE BIRTH TO HER FIRSTBORN A SON. SHE WRAPPED HIM IN CLOTHS AND PLACED HIM IN A MANGER BECAUSE THERE WAS NO GUEST ROOM AVAILABLE FOR THEM.



Immanuel

GOD IS STILL WITH US

ISAIAH 7:14 THEREFORE THE LORD HIMSELF WILL GIVE YOU A SIGN: THE VIRGIN WILL CONCEIVE AND GIVE BIRTH TO A SON, AND WILL CALL HIM IMMANUEL.

24-25 DECEMBER 2020

CHRISTMAS AT CHRIST CATHEDRAL

AND LYING IN A MANGER." SUDDENLY A GREAT COMPANY OF THE HEAVENLY HOST APPEARED WITH THE ANGEL, PRAISING GOD AND SAYING, "GLORY TO GOD IN THE HIGHEST HEAVEN, AND ON EARTH PEACE TO THOSE ON WHOM HIS FAVOR RESTS"



AND THAT'S WHY THE MASTER WILL RAZOR ENTER ACROSS THE BERTS—THE KING NO LESS—AND HAIR OFF YOUR GENITALS, LEA SHABED, KAFU DENIURED, HIS YOUR BEARDS AT IT IT WILL WHEN SURVIV COUNT THEM TO HAVE A COUPLE OF SHIT THEY'LL HAVE MILK! WHOEVER THE LAND WILL MAKE DO WITH SIMPLEST FOG WHEE, AND THAT'S NOT THIS COUNTRY TO BE COVERED VINEYARDS—OFT HIM, WO MELONS—W TO A WEEED, AND THORNE EVERYWHERE NOTHING EX HUNTING BA AND SHEEP W BEST THEY

THE DARKNESS TURN TO LIGHT

BUT THERE'LL BE NO DARENESS FOR THOSE WHO WERE IN TROUBLE, EARLIER HE DID BEND THE LANDS OF ZERULIN AND NAPHTHALI INTO DISREPUTE, BUT THE TIME IS COMING WHEN HE'LL MAKE THAT WHOLE AREA GLOERIOUS—THE ROAD ALONG THE SEA, THE COUNTRY PAST THE JORDAN, INTERNATIONAL GALLERIE, THE PEOPLE WHO WALKED IN DARENESS HAVE SEEN A GREAT LIGHT, FOR THOSE WHO LIVED IN A LAND OF DEEP SHADOWS—LIGHT! SUNBURSTS OF LIGHT! YOU REPOPULATED THE NATION, YOU EXPANDED ITS JOY, OH,

FESTIVAL] OF THE JOY OF A GREAT CELEBRATION, SHARING RICH GIFTS AND WARM GREETINGS, THE ABUSE OF OPPRESSORS AND CRUELTY OF TYRANTS— ALL THEIR WHIPS AND CUDGELS AND CURSES— IS GONE, DONE AWAY WITH, A DELIVERANCE AS SURPRISING AND SUDDEN AS GIBRON'S OLD VICTORY OVER MEDIAN, THE BOOTS OF ALL THOSE INVADING TROOPS, ALONG WITH THEIR SHIRTS SOAKED WITH INNOCENT BLOOD, WILL BE PILED IN A HEAP AND BURNED, A FIRE THAT WILL BURN FOR DAYS! FOR A CHILD HAS BEEN BORN—FOR US! THE GIFT OF A SON—FOR US! HE'LL TAKE OVER THE RUNNING OF THE WORLD, HIS NAMES WILL BE AMAZING COUNSELOR, STRONG GOD, ETERNAL FATHER, PRINCE OF WHOLENESS, HIS RULING AUTHORITY WILL GROW AND THERE'LL BE NO LIMITS TO THE WHOLENESS HE BRINGS, HE'LL RULE FROM THE HISTORIC DAVID THRONE OVER THAT PROMISED KINGDOM, HE'LL PUT THAT KINGDOM ON A FIRM FOOTING AND KEEP IT GOING WITH FAIR DEALING AND RIGHT LIVING, BEGINNING NOW AND LASTING ALWAYS, THE ZEAL OF GOD OF THE ANGEL ABRAHIM WILL DO ALL THIS.

AFTER JESUS WAS BORN IN BETHLEHEM IN JUDEA, DURING THE TIME OF KING HEROD MAG[A]NUS FROM THE EAST CAME TO JERUSALEM AND ASKED "WHERE IS THE ONE WHO HAS BEEN BORN KING



BEYOND

Now to Him who is able to do far more abundantly **beyond** all that we ask or think,
according to the power that works within us.

EPHESIANS 3:20 – NASB

“BEYOND” adalah tema Gereja di tahun 2020. Melalui tema tahunan “Beyond”, Gereja mengajak seluruh Jemaat untuk bersama-sama menggali dan memahami kebenaran Alkitab tentang kerinduan Tuhan bagi umatNya untuk bisa menjadi dampak *within and beyond the local church*.

Selama tahun 2020 kita bersama-sama akan belajar:

- **Love Beyond Measure** — Menegal, mensyukuri dan menikmati kasih Tuhan yang tak ada batasnya.
- **Power Beyond Our Strength** — Menegal, mengalami dan menghidupi Kuasa Tuhan yang mampu mengerjakan hal-hal yang besar di luar kemampuan kita.
- **Impact Beyond Church Walls** — Menegal, meresponi dan menghidupi panggilan Tuhan dengan perbuatan nyata melalui *evangelism, social impacts, Helping Hands*, dan *Heart for the House*.

Kiranya tema 2020 ini akan memberkati dan memberikan wawasan baru bagi Jemaat. Firman Tuhan senantiasa menjadi panduan dalam hidup kita di tahun 2020, dan juga di tahun-tahun mendatang. Tuhan memberkati.

Gembala Jemaat,
Ps. Samuel Tahir

DUNIA vs TUHAN

Mazmur 119:50

Iniilah penghiburanku dalam sengsaraku, bahwa janjiMu menghidupkan aku.

Gerry adalah seorang pemuda yang lahir dalam keluarga dengan kondisi ekonomi biasa-biasa saja. Tapi ada satu hal yang tidak biasa-biasa saja di dalam dirinya, yaitu ketekunan dan daya juang. Melalui hasil jerih lelahnya, Gerry berhasil membantu menyelesaikan adik-adiknya dan membangun rumah untuk orangtuanya. Bukan hanya itu saja, hingga kini ia sudah mengunjungi beberapa benua besar di dunia.

Seringkali kita menilai masa depan kita, dan masa depan orang lain, dari apa yang terlihat di depan mata. Kita berpikir orang-orang yang lahir di keluarga kaya, pasti akan sukses dan memiliki masa depan yang gemilang. Sementara orang-orang yang lahir di keluarga yang biasa-biasa, juga akan memiliki masa depan yang biasa atau malah suram.

Dunia mengajarkan kita untuk menilai sesuatu dari materi dan penampilan, mottonya adalah *"More is better."* Tapi Tuhan memiliki standard yang berbeda dengan dunia. Dan hal ini sudah Ia tunjukkan bahkan sejak Ia datang ke dunia.

Tuhan memilih perempuan sederhana untuk menjadi ibunya di dunia. Dan Ia memilih sebuah kandang untuk menjadi tempatNya dilahirkan. Allah rindu kita bisa melihat jauh melampaui materi dan penampilan. Percayakanlah hidupmu kepada Tuhan. Dan percayalah, Ia mampu menyertai dan melimpahkan banyak hal kepada kita, meski di dalam kesederhanaan.

LESS IS MORE.

PENYERTAAN TUHAN DALAM SEGALA HAL

Roma 8:18

Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita.

Seorang pelayan Tuhan suatu ketika merenungkan kembali masa hidupnya, ia mengenang masa-masa saat menjadi mahasiswa sebuah Sekolah Alkitab. Dalam masa pendidikannya, Tuhan mengijinkannya untuk melayani di sebuah gereja Internasional. Saat melayani di gereja tersebut, ia mendapat tunjangan transportasi, tinggal di rumah yang bagus, dan melayani anak-anak dari golongan keluarga menengah ke atas. Pada kesempatan lain, Tuhan juga mengijinkannya melayani di sebuah gereja perintisan, tanpa tunjangan transportasi, makan seadanya, dan melayani anak-anak dari komunitas tempat pembuangan sampah.

Saat menjalani semuanya, terkadang ia mengeluh dan sesekali ia membandingkan. Namun jika ia mengingat kehidupan yang telah ia lalui, ia sadar: sukacita yang ia rasakan saat melayani itu sama. Dan jika diberikan kesempatan untuk memilih, dia tidak akan mengubah apa pun dari semua pengalaman yang telah ia jalani.

Pelajaran yang ia dapatkan adalah, ketika Tuhan menaruhnya di tempat yang nyaman, Tuhan sedang mengajarkan untuk bisa menikmati berkatNya. Dan ketika Tuhan menempatkannya di tempat yang kurang nyaman, Tuhan sedang mengajarkannya untuk melihat berkatNya melampaui mata jasmani. Dan lebih lagi, ia diberi kesempatan untuk melihat penyertaan Allah melalui mujizat dan jawaban doa.

Apakah saat ini Tuhan sedang mengijinkan Anda mengalami kesulitan? Percayalah, berkatNya semakin melimpah di dalam masa-masa sulit. Alamilah penyertaan Tuhan!

BERKATNYA MELIMPAH DALAM SEGALA KEADAAN.

SAKSI PERTAMA KELAHIRAN KRISTUS

Lukas 2:8

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam.

Puluhan tahun telah bekerja keras untuk sesuatu yang terpenting dalam sebuah peribadatan Israel, tetapi mereka tidak juga mendapat sebuah pujian ataupun apresiasi. Jangankan pujian, bahkan upah yang layak pun mungkin tidak. Sebagian besar imam Israel telah menguasai apa yang menjadi jerih lelah mereka. Para imam membeli dengan harga yang sangat murah dari mereka, kemudian para imam menjual dengan harga yang sangat mahal di bait Allah Yerusalem.

Itulah gambaran singkat dari apa yang dialami oleh para gembala di Bethlehem, yang menggembalakan domba-domba khusus untuk persembahan bagi peribadatan Israel sepanjang tahun. Udara ekstrim tetap tidak menyurutkan semangat mereka dalam menggembalakan domba untuk persembahan. Apalagi di bulan itu ada sebuah perayaan Hanukah, di mana para imam akan meminta domba-domba terbaik dari mereka.

Tuhan tidak menutup mata bagi orang-orang terbuang seperti para gembala Bethlehem. Malaikat Allah menampakan diri bagi mereka di malam itu, dan mereka adalah orang yang pertama kali mendengar kabar sukacita bagi seluruh bangsa.

Jika kita merasa bahwa kita adalah orang-orang yang terbuang dan tidak berarti. Ingat Kristus telah lahir bagi kita, Dia memberikan kesempatan yang luar biasa untuk kita boleh mendengar berita itu, dan menyaksikan kasihNya bagi kita.

KESEMPATAN PERTAMA JUSTRU BAGI ORANG YANG TERBUANG.

DARI TEMPAT INI

Mikha 4:8

Dan engkau, hai Menara Kawan Domba, hai Bukit puteri Sion, kepadamu akan datang dan akan kembali pemerintahan yang dahulu, kerajaan atas puteri Yerusalem.

Menara Kawan Domba yang dikenal dengan sebutan “Migdal Eder”, merupakan sebuah menara di padang Efrata, di Bethlehem. Para gembala akan menggembalakan domba-domba mereka sepanjang tahun di hamparan padang Efrata karena tempat itu adalah tempat yang paling cocok untuk menggembalakan domba. Kemudian para gembala akan menaruh domba-domba mereka di menara ini di waktu malam.

Domba-domba yang ditaruh di situ bukanlah domba-domba sembarangan, tetapi merupakan domba pilihan yang memang dikhususkan untuk korban persembahan dalam setiap perayaan upacara agama Yahudi. Secara khusus imam-imam di Yerusalem akan memilih domba jantan yang tidak bercacat untuk korban persembahan setiap Paskah dari menara tersebut.

Tuhan Yesus lahir ke dunia sebagai persembahan yang berkenan bagi Allah untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Seperti domba yang tidak bercacat yang dipersembahkan bagi Allah, demikian pula Kristus memilih Menara Kawan Domba sebagai persembahan yang tidak bercacat bagi keselamatan dunia.

Migdal Eder adalah gambaran bagaimana Allah yang begitu hebat yang tidak dapat dipahami oleh pikiran manusia, menjadi Allah yang begitu dekat dengan kita. Dia adalah Allah Imanuel!

**YESUS KRISTUS HADIR KE DUNIA UNTUK
MENYELAMTKAN UMAT MANUSIA.**

APA YANG KAMU RAYAKAN DI BULAN INI?

Lukas 2:20

Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

Saat ini Hari Raya Natal sudah menjadi sebuah festival besar yang dirayakan hampir di seluruh dunia. Di bulan Desember semua orang Kristen sibuk mempersiapkan segala sesuatu dengan atribut dan dekorasi Natal yang begitu indah dan gemerlap. Tidak hanya itu, kemeriahan di bulan Desember juga kerap kali diisi dengan berbagai perlombaan seperti membuat pohon terang tercantik, terbesar dan termegah. Tidak kalah, anak-anak kecil juga menantikan bulan Desember ini dengan harapan mendapat kado Natal. Semua orang bersukacita dengan seluruh gemerlap dan sukacita di bulan Desember.

Tetapi sangat jauh berbeda dengan apa yang terjadi ketika Tuhan Yesus lahir ke dunia yang dirayakan di bulan Desember. Para gembala bersukacita bukan karena pesta pora, gemerlap lampu ataupun kado Natal yang telah dipersiapkan dengan sangat baik. Mereka bersukacita karena seorang bayi yang lahir di kandang hina, yang diletakkan di sebuah palungan dengan sebuah kain lampin.

Bayi itu adalah pengharapan yang telah dinanti-nantikan oleh dunia. Sukacita para gembala melebihi sukacita yang sekedar euphoria karena gemerlap lampu yang akan hilang bersama dengan berlalunya bulan Desember. Sukacita mereka adalah sukacita yang sesungguhnya ketika melihat Kristus yang lahir dalam kesederhanaan, tetapi memberikan pengharapan yang kekal dan pasti bagi dunia.

**APA YANG ANDA LIHAT DI BULAN DESEMBER?
GEMERLAP LAMPU ATAUKAH KRISTUS YANG HADIR
MEMBAWA SUKACITA SEJATI.**

TEMPAT YANG TERLUPAKAN

Mikha 5:1

Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala.

Zaman telah berlalu, profesi sebagai seorang penggembala pun berangsur-angsur tidak lagi menjadi pekerjaan yang membawa keuntungan pada saat Kristus lahir. Pekerjaan sebagai pedagang adalah pekerjaan yang lebih menjanjikan ataupun lebih dihormati kala itu. Apalagi menjadi seorang rabi Israel merupakan cita-cita bagi sebagian besar orang Israel.

Bersama dengan perubahan zaman, padang gembala yang merupakan tempat yang pada zaman Abraham hingga Daud, menjadi tempat istimewa bahkan menjadi lahan yang diperebutkan, perlahan-lahan mulai ditinggalkan orang. Bethlehem tempat spesial di zaman dulu kala, perlahan menjadi tempat yang sunyi, sepi, dan orang enggan untuk datang ke tempat itu. Mata semua orang selalu tertuju pada Yerusalem yang menjadi pusat budaya, agama, bahkan politik kala itu.

Tetapi cara Allah melihat sangat jauh berbeda dengan apa yang manusia lihat. Allah melihat bahwa dari tempat terkecil, tempat yang sudah sekian lama dilupakan, tempat yang sudah tidak lagi diharapkan, telah dipilih oleh Allah menjadi tempat kelahiran Putera TunggalNya, Yesus Kristus.

Dari tempat itu Sang Raja Israel memerintah bukan dengan kekuatan politik, ataupun gada besi, seperti yang terjadi di Yerusalem oleh para penguasa kala itu, tetapi Dia memerintah dengan Roh yang lemah lembut. Dia tidak melakukan penaklukan dengan tangan besi, tetapi Dia merangkul dan menggembalakan umatNya. Dan damai sejahtera bagi seluruh bangsa lahir dari tempat itu.

DARI PADANG GEMBALA, DIA HADIR UNTUK MENGGEMBALAKAN UMATNYA.

DIJADIKAN LEBIH BERNILAI

Lukas 2:7

Ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.

Lukas sebagai salah satu penulis Kitab Injil mengenal bahwa Tuhan Yesus adalah Raja Damai yang telah lama dinantikan oleh Israel, bahkan semua bangsa. Tetapi kenapa Lukas menceritakan tentang Tuhan Yesus dilahirkan di sebuah palungan hina. Bukankah hal tersebut merupakan aib bagi seorang raja karena seharusnya seorang raja dilahirkan di tempat yang terhormat.

Pemikiran sebegini besar orang adalah dari mana kita berasal, status sosial kita, di mana rumah kita, di mana kita dilahirkan dll akan menambah nilai diri dari orang tersebut. Seseorang akan merasa lebih berharga jika dia dilahirkan dari keluarga yang terhormat, di tempat yang terhormat. Dengan kata lain nilai diri dari seseorang, dipengaruhi oleh banyak hal yang ada dalam kehidupannya.

Tetapi sungguh berbeda dengan Tuhan Yesus. Dia adalah Tuhan semesta alam, Raja segala raja. Tetapi saat Tuhan Yesus dilahirkan, Dia memilih tempat yang sangat hina yang bagi sebagian orang akan menurunkan nilai diriNya.

Lukas rindu supaya kita belajar bahwa nilai diri Tuhan Yesus tidak dipengaruhi oleh tempat di mana Dia berasal. Justru Tuhan Yesus yang telah memberikan nilai bagi tempat itu. Hari ini semua orang percaya tidak lagi menilai palungan itu sebagai tempat yang hina, tetapi sebuah tempat yang sangat berharga yang selalu diingat orang-orang sepanjang zaman.

**TEMPAT YANG PALING HINA TELAH MENJADI TEMPAT YANG BEGITU MULIA.
BEGITUPUN KITA YANG PERCAYA KEPADA KRISTUS.**

TIDAK DISANGKA-SANGKA

Lukas 2:10

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa.

Setelah kembali dari pembuangan, bangsa Israel berharap kembali menjadi bangsa yang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak diatur oleh bangsa lain. Tetapi hal itu tidak terjadi. Melainkan selama berabad-abad, mereka jatuh ke penjajahan bangsa yang satu ke bangsa yang lain.

Mereka menantikan Mesias yang dapat kembali memulihkan kerajaan Israel seperti pada zaman raja Daud. Setiap kali ada tokoh besar hadir, semangat mereka bangkit dengan harapan mereka akan bebas dari penjajahan. Mata bangsa Israel selama berabad-abad terbiasa dengan melihat seorang pemimpin besar seperti Zerubabel, Yudas Makabe, bahkan Herodes yang sempat membangun Bait Allah yang kedua di Yerusalem. Mata bangsa Israel selalu tertuju bahwa tempat paling ideal untuk sang raja hadir dan memulai pekerjaannya adalah Yerusalem.

Sang Mesias lahir bukan di Yerusalem di mana mata setiap orang Israel tertuju, tetapi di Bethlehem di mana tidak ada satu orangpun yang menyangka Mesias lahir di tempat seperti itu. Di tempat itulah kesukaan besar bagi seluruh bangsa disiarkan. Tempat yang terlupakan, tempat yang penuh dengan kesederhanaan, tetapi dari tempat itu Sang Raja telah lahir bagi dunia dan memberikan sukacita dan pengharapan yang sejati.

Marilah kita menjadi “Betlehem” di mana Allah hadir dan kita menjadi berkat dengan memberitakan kabar sukacita kepada segala bangsa.

**DARI TEMPAT YANG SANGAT SEDERHANA ITU, KESUKAAN BESAR BAGI
SELURUH BANGSA TELAH LAHIR.**

INDAH PADA WAKTUNYA

Kejadian 45:5

Janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu.

Nats di atas merupakan pengakuan Yusuf—yang diangkat menjadi penguasa Mesir oleh Firaun, karena hikmat Tuhan yang diberikan padanya sehingga membuat Mesir bebas dari kelaparan bahkan berkelimpahan di masa 7 tahun kelaparan—kepada saudara-saudaranya yang telah menganiaya dan menjualnya.

Yusuf banyak menderita akibat iri hati dan kekejaman saudara-saudaranya. Yusuf dijual sebagai budak dan menjadi budak dari Potifar di Mesir. Sekalipun hidup dengan takut akan Allah di Mesir, Yusuf secara tidak adil difitnah melakukan kejahatan, dibebaskan ke dalam penjara. Orang-orang yang ia bantu bahkan melupakan perbuatan baik Yusuf kepada mereka.

Dengan ketekunan dan kesetiaanya kepada Tuhan, Yusuf mengalami pemeliharaan dan berkat Tuhan, bahkan ia menjadi pemelihara bangsanya: *“Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar”* (Kejadian 50:20).

Tuhan mengizinkan berbagai penderitaan terjadi dalam kehidupan orang percaya dengan tujuan untuk melaksanakan kehendak dan rencanaNya. Penderitaan yang dialami Yusuf dapat digunakan Tuhan untuk penggenapan rencanaNya dan untuk kebaikan kita. Jadi, tetaplah tekun dan setia mengiring Tuhan.

SEMUANYA INDAH PADA WAKTUNYA.

AKU TIDAK TAKUT BAHAYA

Mazmur 23:3

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gadaMu dan tongkatMu, itulah yang menghibur aku.

Mazmur 23 yang bersumber dari pikiran Tuhan dan diilhamkan oleh Roh Kudus, mengungkapkan perhatian dan pemeliharaanNya yang terus menerus atas mereka yang mengenal dan percaya kepadaNya. Tuhan mempedulikan kehidupan orang-orang percaya sebagaimana seorang ayah mempedulikan anak-anaknya dan seperti seorang gembala kepada kawanannya domba-dombanya.

Pada saat bahaya, kesulitan bahkan ancaman kematian, Raja Daud dapat berkata “*Aku tidak takut bahaya*”. Mengapa? Karena Raja Daud memiliki keyakinan bahwa Tuhan besertanya di dalam segala situasi kehidupannya. Keyakinan yang teguh akan penyertaan Tuhan dibangun karena pengenalan yang mendalam akan Tuhan sebagai Gembala di sepanjang kehidupan Raja Daud.

“Gada” menjadi senjata pertahanan yang melambangkan kekuatan, kuasa dan wibawa Allah. “Tongkat” dipakai untuk mendekatkan domba-domba dengan gembalanya, menuntunnya pada jalan yang benar atau menyelamatkannya dari kesulitan. Gada dan tongkat Allah menjamin kasih dan bimbingan Allah dalam segala musim kehidupan kita. Tuhan Yesus yang datang ke dunia di Hari Natal, yang disebut Imanuel, telah membawa dan memberikan rasa aman dan damai yang sejati dalam kehidupan orang percaya.

Meskipun saat ini kita sedang dalam masa krisis akibat pandemi COVID-19, kita memiliki pengharapan dan keyakinan bahwa Tuhan, Gembala Agung kita, selalu menyertai dan menuntun kita sehingga hidup kita berkemenangan.

**NATAL ADALAH KABAR BAIK BAHWA TUHAN MENYERTA
DAN MEMPERHATIKAN UMATNYA.**

TIDAK KEKURANGAN SESUATU PUN YANG BAIK

Mazmur 34:11

Singa-singa muda merana kelaparan, tetapi orang-orang yang mencari TUHAN, tidak kekurangan sesuatu pun yang baik.

Daud sebagai penulis Mazmur 34 memuji Tuhan untuk kelepasan ajaib dari kesulitan besar yang dialaminya. Kesaksiannya memberikan semangat kepada semua orang percaya bahwa mereka juga dapat mengalami kebaikan Tuhan di masa sulit sekalipun.

Mazmur 34 bertujuan mengajak para pembacanya untuk mengalami Tuhan sebagaimana yang telah pemazmur rasakan. Mazmur ini lahir dari pengalaman Daud yang dilindungi Tuhan saat melarikan diri dari Saul yang hendak membunuh dirinya (1 Samuel 18-27). Sebagai seorang pelarian, berulang kali Daud mengalami kesesakan, penindasan dan merasa terjepit. Namun setiap kali Daud berseru kepada Tuhan, pertolongan Tuhan datang tepat pada waktunya. Perlindungan Tuhan dirasakan bagaikan penjagaan pasukan malaikat yang mengelilinginya. Bagaikan pengawal khusus yang 24 jam yang melindungi, menjaga dan mengawalinya.

Mengalami Tuhan bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tak perlu menunggu saat tekanan hidup tak tertahankan lagi. Saat kita mengalami kehadiran atau pertolongannya, naikkan syukur kepadanya dan masyurkan Namanya.

Kita dapat belajar dari salah satu mazmur Daud ini tentang hikmat yang timbul dari pengalamannya: betapa berbahagia berada dalam perlindungan Tuhan.

**GOD IS MORE AVAILABLE AND MORE OF A COMFORT
THAN OUR BEST FRIEND.**

TIDAK AKAN BERANJAK DAN TIDAK AKAN BERGOYANG

Yesaya 54:10

Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setiaKu tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damaiKu tidak akan bergoyang, Firman TUHAN, yang mengasihani engkau.

Setelah melalui tahun-tahun pelayanan yang menakjubkan dan menghasilkan buah pelayanan di India, Amy Carmichael menderita sakit parah. Sebagai pendiri Dohnavur Fellowship (Persekutuan Dohnavur), Amy menjadi alat dan hamba Tuhan untuk menyelamatkan ratusan anak lelaki dan perempuan dari kesengsaraan akibat perbudakan seks.

Ketika melakukan misi pelayanan untuk membawa para muda-mudi menemukan kemerdekaan dan pemulihan rohani di dalam Yesus Kristus, Amy menulis banyak buku dan puisi yang sampai saat ini masih menjadi berkat bagi para pembacanya di seluruh dunia.

Saat penyakit radang sendi menggerogoti tubuhnya sehingga ia menjadi cacat, ia tidak mengeluhkan atas penderitaannya atau meragukan Allah. Sebaliknya Amy menjadi inspirasi dan tetap melayani Tuhan. Ia masih terus menulis renungan, surat-surat, serta puisi yang penuh dengan pujian kepada Allah dan semangat bagi orang lain.

Bagaimana dengan kita? Pada saat penderitaan melanda kita, bagaimana reaksi kita? Apakah kita akan merasa kecewa dan sakit hati atau tetap percaya pada kasih karunia Allah yang selalu menopang kita?

Di masa Natal saat ini, ingatlah selalu janji penyertaan Tuhan yang kekal di segala musim kehidupan: *“Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setiaKu tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damaiKu tidak akan bergoyang...”*

**TUHAN MENYEMBUHKAN ORANG-ORANG YANG PATAH HATI DAN
MEMBALUT LUKA-LUKA MEREKA... (Mazmur 147:3)**

GUNUNG BATUKU DAN BAGIANKU TETAPLAH ALLAH

Mazmur 73:26

Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya.

Mazmur 73 merupakan pengajaran berharga bagi kita agar memiliki orientasi hidup yang tertuju pada kekekalan. Pergumulan dan penderitaan hidup tidak lagi menjadi fokus perhatian utama kita, namun hanya kepada Allah saja yang menjadi gunung batu kekuatan kita.

Tuhan tidak pernah membiarkan kita hidup dalam kebimbangan. Walaupun sekarang kita mungkin masih mengalami dukacita dan penderitaan karena pergumulan hidup, hendaknya kita memercayakan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Allah tetap setia dan mengasihi kita walaupun Ia mengizinkan kita mengalami masa sulit dan penderitaan.

Pandang pada Kristus saja dan sadarlah bahwa segala masalah dan penderitaan hidup adalah kesempatan untuk dapat menyaksikan iman sejati bagi semua orang yang tetap percaya bahwa Allah baik. Keyakinannya kepada Allah dan jalan-jalanNya dipulihkan tatkala Allah menyatakan berkat sesungguhnya dari orang benar.

Pengalaman hidup yang pahit sangat berat untuk dilupakan, namun percayalah seperti pemazmur yang mendapatkan rahmat dan kasih karunia Allah ketika ia memutuskan untuk mendekat pada Tuhan dan tetap tinggal dalam hadiratNya di masa sukar: *“Ketika hatiku merasa pahit dan buah pinggangku menusuk-nusuk rasanya... Tetapi aku tetap di dekatMu; Engkau memegang tangan kananku. Dengan nasihatMu Engkau menuntun aku, dan kemudian Engkau mengangkat aku ke dalam kemuliaan”* (Mazmur 73:23-24). Imanuel!

**YOU DON'T REALLY KNOW JESUS IS ALL YOU NEED
UNTIL JESUS IS ALL YOU HAVE. (Tim Keller)**

BUKTI KASIHNYA

Lukas 2:17

Dan ketika mereka melihatNya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu.

Berita kelahiran Yesus Kristus di kandang Betlehem adalah berita sukacita, tetapi bagi Yusuf dan Maria mungkin merasa berbeda. Mereka mungkin merasa takut dan bingung atas kelahiran Tuhan Yesus. Tetapi Allah mengirimkan malaikat-malaikat dan orang-orang di sekitar mereka sebagai pertolongan bagi Yusuf dan Maria diantaranya Tuhan menggunakan para gembala sebagai perpanjangan tanganNya.

Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada para gembala dan memberi tahu tanda-tanda kelahiran Sang Juruselamat. Saat para gembala tiba dan melihat semua tanda-tanda yang ada, mereka menyampaikan kepada Yusuf dan Maria berita yang disampaikan oleh malaikat Tuhan. Saat pulang mereka memuji-muji Allah karena semua tanda yang disampaikan malaikat benar adanya.

Saat ini, mungkin kita sedang mendoakan sesuatu dan meminta tanda kepada Tuhan sebagai bukti dari jawaban doa kita. Tetapi, tanda yang kita tunggu-tunggu tidak kunjung datang. Tuhan seringkali bekerjasama dengan orang-orang di sekitar kita untuk menyatakan kehendakNya. Marilah kita terus mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga kita menjadi semakin peka terhadap suaraNya yang dinyatakan lewat sekeliling kita.

Tuhan tidak pernah diam dan Tuhan tahu setiap pergumulan kita. Dia akan mencari berbagai cara untuk tetap dekat kepada kita dan menyatakan setiap janjinya.

GOD LOVES YOU AND HE IS CLOSER THAN YOU KNOW.

JOY TO THE WORLD

Lukas 2:10

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa.

Bulan Desember identik dengan Natal yang penuh dengan kehangatan, kebersamaan dan harapan. Tetapi di tahun 2020 mungkin lebih sulit bagi kita untuk merasakan hal tersebut karena pandemi COVID-19 yang tidak kunjung berakhir.

Pandemi ini mungkin membuat kita menjadi sangat cemas. Kita bertanya-tanya kapan semua ini akan berakhir dan berapa lama lagi kita harus menunggu terbebas dari pandemi? Apakah kita bisa kembali hidup normal seperti sebelum pandemi? Pertanyaan demi pertanyaan muncul di dalam benak kita.

Tetapi, seperti yang dikatakan dalam Lukas 2:10, kita tidak perlu takut. Bukan karena kita yakin pada diri kita sendiri, tetapi karena Tuhan Yesus, Juruselamat dan sumber pengharapan kita telah lahir yang membuktikan kasih dan kesetiaanNya pada kita.

Marilah kita tidak fokus pada situasi yang sedang terjadi, pada ketidakpastian yang kita hadapi, atau pada semua rencana kita yang tertunda tahun ini. Satu hal yang pasti adalah Tuhan selalu bersama dengan kita di tengah badai kehidupan yang kita alami. Ketika Tuhan Yesus memegang kendali perahu kehidupan kita, Dialah yang akan menghardik setiap badai dan memberikan ketenangan. Kita mungkin tidak tahu apa yang akan terjadi ke depan, tetapi kita tahu siapa yang memegang masa depan kita.

HE IS OUR HOPE.

TO WORSHIP

Matius 2:1-2

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem dan bertanya-tanya: “Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintangNya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia.

Pernahkah kita terperangkap dalam pemikiran bahwa Tuhan itu jauh bahkan mungkin Dia sudah meninggalkan kita? Kita tahu bahwa Tuhan berjanji akan selalu menyertai kita, tetapi apakah kita sungguh-sungguh percaya? Seringkali respon kita adalah menjauh dan langsung membuat kesimpulan bahwa Tuhan tidak peduli dengan kita.

Respon yang kita miliki sangatlah penting. Seringkali kita mengalami konflik batin antara pilihan yang mudah dan yang tepat, terutama ketika kita harus membuat keputusan besar atau sedang berada di bawah tekanan.

Begitu juga pada saat kelahiran Tuhan Yesus. Pada zaman pemerintahan Herodes, banyak orang yang takut karena dia sangat kejam. Ia bahkan memerintahkan setiap anak laki-laki di bawah 2 tahun untuk dibunuh. Akan tetapi, orang Majus tidak memilih untuk tunduk dan tetap pergi mencari bayi Yesus Sang Juruselamat.

Bukankah itu hal yang menakjubkan? Bahkan di tengah situasi yang menyeramkan dan penuh dengan tekanan, mereka tetap memilih untuk mencari Tuhan dan menyembah Dia. Bukanlah suatu pilihan yang mudah, tetapi merupakan pilihan yang tepat. Marilah kita menjadi seperti orang Majus yang memilih Tuhan, lebih dari apapun dan di dalam situasi apapun. Tetaplah percaya bahwa Tuhan bersama kita dan terus bekerja di dalam kehidupan kita.

HE HAS ALWAYS BEEN WITH YOU ALL THIS TIME.

LOOK AROUND

Lukas 2:16

Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan.

Andai kita sedang tenggelam di tengah laut. Kita menunggu datangnya kapal besar untuk menyelamatkan kita, tetapi bantuan tak kunjung datang. Seorang nelayan dengan perahu kecil berisi ikan lewat dan menawarkan bantuan tapi kita menolak. Lalu, sebuah sekoci kecil datang menghampiri kita dan kembali menawarkan bantuan. Kita tetap menolak dengan harapan kapal besar yang harusnya datang menolong kita.

Seringkali kita bertanya-tanya di mana Tuhan berada dan mengapa Tuhan belum datang menolong kita. Kita terlalu fokus pada bantuan berupa “kapal besar” hingga kita lupa bahwa “perahu nelayan dan sekoci” sesungguhnya adalah pertolongan yang Tuhan kirimkan bagi kita. Bentuk pertolongan yang kita harapkan mungkin berbeda dengan bentuk pertolongan yang telah Tuhan sediakan.

Demikian pula dengan yang dialami Maria dan Yusuf. Dalam benak mereka, pertolongan yang “sempurna” mungkin merupakan Raja Herodes tidak jadi membunuh semua bayi laki-laki dan Maria tidak perlu melahirkan di kandang. Akan tetapi, Tuhan memiliki rencana yang lebih indah. Ia mengirimkan para gembala dan orang Majus untuk bersukacita bersama Yusuf dan Maria. Kehadiran mereka ternyata memiliki arti yang lebih mendalam.

Marilah kita tidak berfokus pada pertolongan yang “ideal” atau “sempurna” menurut pemikiran kita, tetapi menjadi lebih peka terhadap pesan yang ingin Tuhan sampaikan lewat sekeliling kita. Pertolongan Tuhan mungkin sudah diberikan, hanya kita yang belum menyadarinya.

SEBAB RANCANGANKU BUKANLAH RANCANGANMU, DAN JALANMU BUKANLAH JALANKU, DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. (YESAYA 55:8)

ARE YOU AWARE?

Lukas 2:9

Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan.

Selain orang Majus, para gembala merupakan kelompok pertama yang merayakan kelahiran Tuhan Yesus bersama dengan Yusuf dan Maria. Allah juga memakai para gembala sebagai orang pertama untuk menyebarkan kabar baik kelahiran Kristus. Mengapa Allah memakai para gembala untuk menerima dan menyebarkan kabar sebesar ini, dan bukan para ahli Taurat?

Para gembala sedang mengerjakan pekerjaannya sehari-hari, menjaga kawan-an ternak mereka ketika malaikat Tuhan datang menghampiri mereka. Respon pertama mereka adalah sangat ketakutan. Tetapi kata “takut” yang digunakan sesungguhnya memiliki arti “dengan kagum”. Para gembala terkagum akan hadirat Tuhan yang ditunjukkan oleh para malaikat. Diceritakan selanjutnya bahwa mereka dengan segera berangkat menjumpai Maria dan Yusuf sesuai pesan malaikat Tuhan. Setelah bertemu bayi Yesus, mereka kembali sambil memuji Allah.

Saat ini, mungkin kita sedang menjalani keseharian kita, sama seperti para gembala. Tahukah kita bahwa Tuhan yang sama juga hadir di kehidupan kita sehari-hari? Dia ingin membawakan kabar baik bagi kehidupan kita. Pertanyaannya adalah apakah kita masih terkagum atau sudah terbiasa bahkan hingga kita tidak sadar bahwa Tuhan hadir?

Tuhan rindu untuk berbicara kepada kita. Mungkin Tuhan tidak datang dengan para malaikat, tetapi melalui FirmanNya. Apakah kita punya waktu untuk membaca dan merenungkan FirmanNya di tengah kesibukan kita? Mungkin lewat saudara seiman, apakah kita punya waktu untuk bersekutu? Marilah kita menjadi semakin peka akan hadirat Tuhan dalam keseharian kita. Seperti para gembala, responi hadiratNya dengan rasa kagum dan pujian.

GOD IS THERE WITH YOU IN YOUR DAILY LIFE. CAN YOU HEAR HIM?

DAMAI BESERTA KITA

Lukas 2:13-14

Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya: “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepadaNya.

Sepanjang tahun ini, kita melihat banyak orang mengalami kesusahan, keresahan, bahkan kehilangan. Tanpa sadar, hal-hal tersebut seringkali membuat kita bertanya-tanya, “*Dimanakah Tuhan?*” Keresahan yang tak kunjung hilang karena ekspektasi yang tak kunjung terpenuhi. “*Dimanakah kedamaian?*” merupakan pertanyaan yang biasanya kita lontarkan sebagai respon dari rasa kehilangan dan keputusasaan.

Lukas pasal 2 bercerita tentang Juruselamat yang telah lahir ke dunia. Ketika malaikat Tuhan menghampiri para gembala, ia berkata ada damai sejahtera di bumi karena Sang Juruselamat telah lahir. Janji kedamaian tersebut bukan hanya diberikan kepada para gembala atau orang-orang yang hidup di zaman itu saja. Firman Tuhan adalah Firman yang kekal, yang menjanjikan kedamaian bagi kita saat ini. Tuhan Yesus telah datang ke dunia sehingga kita memiliki kedamaian sebab Dialah kedamaian yang sejati.

Ketika kita merasa lelah dan hilang harapan, marilah kita mengingat bahwa Tuhan selalu ada bersama dengan kita. Kedamaian yang sama yang dirasakan dua ribu tahun lalu ada dan tinggal di dalam hati kita. Hari ini, marilah kita memilih untuk bersuka di atas segala masalah atau situasi kehidupan kita karena kedamaian ada di tengah-tengah kita!

**DAMAI SEJAHTERA KUTINGGALKAN BAGIMU. DAMAI SEJAHTERAKU
KUBERIKAN KEPADAMU, DAN APA YANG KUBERIKAN TIDAK SEPERTI YANG
DIBERIKAN OLEH DUNIA KEPADAMU. JANGANLAH GELISAH DAN
GENTAR HATIMU. (YOHANES 14:27)**

ALLAH YANG SETIA

Matius 2:11

Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibuNya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepadaNya, yaitu emas, kemenyan dan mur.

Sebelum Maria melahirkan bayi Yesus, Tuhan telah berjanji kepada Yusuf dan Maria bahwa Anak tersebut akan menjadi Raja dan Penyelamat bagi seluruh bangsa. Tetapi kenyataannya, Yusuf dan Maria harus melewati banyak percobaan dalam proses kelahiranNya. Yesus dilahirkan di tengah keadaan yang sulit, bahkan di kandang domba.

Akan tetapi, di dalam kesusahan tersebut, Tuhan tidak berhenti menolong dan berbicara kepada mereka. Tuhan bahkan mengirimkan orang Majus dengan memberikan petunjuk dari bintang sehingga mereka dapat tiba di tempat bayi Yesus dilahirkan, yaitu Betlehem. Mereka datang untuk menyembah Yesus Kristus dan memberikan persembahan berupa emas, kemenyan dan mur.

Dari kisah Yusuf dan Maria, Tuhan menunjukkan bahwa terkadang janji Tuhan dalam hidup kita tidak selalu sesuai dengan ekspektasi kita. Mungkin ada banyak rintangan dan cobaan yang harus kita lalui dalam perjalanan kita menuju penggenapan janji Tuhan. Seperti Yusuf dan Maria, sekalipun banyak rintangan yang harus dilalui, Tuhan adalah Imanuel yang akan selalu menyertai kita, bahkan di tengah badai sekalipun. Oleh karena itu, di tengah segala situasi apapun yang sedang kita alami, maukah kita untuk terus percaya akan penyertaan Tuhan di dalam hidup kita? Marilah kita menaruh kepercayaan kita pada karakter Tuhan yang setia dan akan terus ada beserta kita.

SEKALIPUN AKU BERJALAN DALAM LEMBAH KEKELAMAN, AKU TIDAK TAKUT BAHAYA, SEBAB ENKAU BESERTAKU GADA-MU DAN TONGKAT-MU, ITULAH YANG MENGHIBUR AKU. (MAZMUR 23:4)

BAHASA TUHAN

Matius 2:12

Dan karena diperingatkan dalam mimpi supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain.

Ayat bacaan kita hari ini menceritakan bagaimana orang Majus diperingatkan oleh Tuhan melalui mimpi untuk menghindari Raja Herodes saat akan berjalan pulang ke negerinya. Ada satu hal menarik yang dapat kita simpulkan dari ayat tersebut, bahwa Tuhan berbicara kepada kita sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Tuhan menggunakan cara komunikasi yang unik, spesifik dan berbeda untuk setiap kita sehingga kita dapat mengerti pesan Tuhan.

Begitu pula dengan cara Tuhan berkomunikasi dengan orang Majus yang merupakan komunitas orang-orang pintar yang fasih dengan ilmu perbintangan pada zaman itu. Oleh karena itu, Tuhan memberikan pesan tentang kelahiran Tuhan Yesus kepada mereka melalui bintang di langit. Tuhan menggunakan bahasa orang Majus untuk berbicara kepada mereka.

Seringkali kita juga bertanya-tanya bagaimana cara agar kita dapat mendengar suara Tuhan. Tetapi, mungkinkah bahwa selama ini Tuhan sebenarnya sudah berusaha untuk berbicara kepada kita, namun kita tidak sadar? Apakah lingkungan kita sudah terlalu bising sehingga kita tidak sadar bahwa sesungguhnya Tuhan sedang mengajak kita berbicara?

Di bulan Natal ini, marilah kita kembali kepada Tuhan dan duduk di bawah kakinya untuk mendengar apapun yang ingin Ia sampaikan. Mungkin saat ini Tuhan sedang berbicara melalui kejadian-kejadian yang kita alami. Mungkin saat ini Tuhan sedang berbicara melalui orang-orang yang ada di sekitar kita. Alami Tuhan setiap hari, karena Ia tidak akan pernah lelah berusaha berbicara dengan kita.

TUHAN TIDAK PERNAH LELAH UNTUK BERBICARA DENGAN KITA.

HADIAH YANG TERBAIK

Roma 12:1

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

Beberapa tahun yang lalu seorang dokter bekerja di daerah terpencil Minnesota, Amerika Serikat. Suatu ketika salah satu keluarga penduduk asli Amerika memohon pada sang dokter untuk mengobati nenek mereka yang sedang sakit parah. Dokter itu datang, mendiagnosa keadaannya dan kemudian memberi instruksi terperinci untuk perawatan nenek tersebut.

Nenek itu sembuh, dan beberapa minggu kemudian seluruh keluarga tersebut melakukan perjalanan ke tempat praktek dokter itu di kota. Mereka menghadiahkan dokter itu sepasang *moccasin* (sepatu dari kulit yang halus bulunya) yang berusia 150 tahun buatan leluhur mereka. Ketika dokter itu mengajukan keberatan karena menganggap pemberian itu terlalu bagus dan berharga, kepala suku itu menjawab *“Anda telah menyelamatkan hidup ibu saya. Kami meminta dengan sungguh-sungguh agar Anda bersedia menerima sepasang moccasin ini. Kami tidak mengungkapkan penghormatan yang besar dengan pemberian yang murah.”*

Natal berbicara tentang memberikan yang terbaik kepada Tuhan Yesus, karena Dia telah memberikan yang terbaik terlebih dulu yaitu hidupnya untuk keselamatan manusia.

Marilah kita berikan persembahan yang terbaik bagi Kristus dengan menyerahkan atau mempersembahkan diri kita kepada kehendak Allah sebagai ibadah kita yang sejati yaitu mempersembahkan diri sepenuhnya hari demi hari hanya kepada Tuhan.

**HADIAH SEJATI KEPADA TUHAN ADALAH
PENYERAHAN DIRI KITA SEPENUHNYA KEPADA KRISTUS.**

PERLINDUNGAN ALLAH DI TENGAH KRISIS

Matius 2:18

Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibuNya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku berfirman kepadamu, karena Herodes akan mencari Anak itu untuk membunuh Dia.

Berita sukacita Natal 2000 tahun lalu yang bagi sebagian orang menjadi berita sukacita, namun berita ini malah menjadi berita dukacita bagi penduduk Betlehem. Herodes Agung yang marah karena merasa diperdaya orang-orang Majus melakukan pembantaian atas anak-anak di bawah 2 tahun di Betlehem dan sekitarnya.

Tindakan bengis Raja Herodes ini tidak terlepas dari karakternya yang terkenal jahat, di mana ia adalah tipe seorang penguasa yang sadis: membunuh isteri dan kedua puteranya sendiri yang dianggap sebagai ancaman bagi kekuasaannya. Dengan mendengar berita kelahiran raja baru di Yudea maka Raja Herodes kembali melakukan aksi pembantaian.

Yusuf yang mendapatkan peringatan dari malaikat Tuhan tentang ancaman Raja Herodes ini segera malam itu juga ia membawa bayi Yesus dan Maria menyingkir ke Mesir. Sebuah respon ketaatan atas perintah Tuhan yang luar biasa, bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi untuk menggenapi rencana Tuhan.

Perlindungan dan penyertaan Tuhan tidak akan pernah dialami Yusuf dan Maria tanpa kerjasama mereka. Demikian juga dengan kita saat ini yang tengah mengalami krisis, berita natal hendaknya kita responi dengan tetap hidup dalam kebenaran dan perintah Allah sehingga kita dapat menikmati rahmat dan perlindungan Tuhan.

**PERLINDUNGAN TUHAN MEMERLUKAN
RESPON KETAATAN KITA PADA PIMPINANNYA.**

DERITA YANG MEMBANGUN

2 Korintus 1:3-4

Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah.

Nona Higgens dengan kedua tangan dan kakinya yang telah diamputasi untuk menahan penyebaran penyakit yang membuatnya tidak pernah meninggalkan kamar selama lebih dari 40 tahun. Higgens menamai rumah mungil tempat tinggalnya dengan nama “Rumah Harapan Sukacita”. Di rumah inilah Higgens menyerahkan hidupnya dan aktif melayani Tuhan melalui tulisan-tulisannya. Dengan pena yang diikatkan pada ujung lengannya yang buntung, ia berkirim surat ke seluruh dunia selama bertahun-tahun dan membimbing ratusan orang untuk menerima Kristus.

Penderitaan yang dialami Higgens tidaklah membuatnya patah semangat, namun justru sebaliknya, penderitaan yang ia alami semakin mendorongnya untuk menjadi orang yang lebih kreatif di dalam hidup dan pelayanannya.

Jika kita menaruh fokus hidup kita kepada Allah dalam menghadapi segala tantangan, ujian, masalah yang kita alami, beban kita akan berubah menjadi berkat. Di masa pandemi saat ini mungkin banyak penderitaan-penderitaan atau masalah yang kita alami namun berita kehadiran Juruselamat di hari Natal merupakan kekuatan dan penghiburan bagi kita sehingga kita dapat dengan sukacita, seperti halnya Nona Higgens.

Hendaknya kita juga mengikuti teladan iman Rasul Paulus di tengah penderitaan yang ia alami: *“Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami”* (2 Korintus 4:17).

**YESUS KRISTUS ADALAH
SUMBER PENGHIBURAN YANG SEJATI.**

KEJUTAN NATAL

Lukas 1:29

Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.

Maria berasal dari Nazaret, kota yang tidak terkenal. Namun Allah memperhatikan Maria, seorang gadis yang sedang bertunangan dengan Yusuf. Dalam budaya Yahudi, pertunangan merupakan tahap awal menuju pernikahan.

Berita yang disampaikan malaikat Gabriel bahwa Maria akan melahirkan seorang anak laki-laki tentu saja membuatnya terkejut. Bagaimana mungkin melahirkan tanpa bersuami? Namun, tidak ada yang mustahil bagi Tuhan. Bila Maria dipilih untuk melahirkan Mesias, itu merupakan kasih karunia Allah sehingga meskipun peristiwa ini dapat menjatuhkan nama baiknya sebagai seorang gadis bahkan nyawanya karena bisa dituduh berzinah, tidak ada bantahan atau kekecewaan terlontar dari mulut Maria.

Hal yang terucap dari mulut Maria untuk meresponi berita Natal adalah kalimat kepatuhan agar rencana Allah digenapi melalui dirinya. Ketaatan ini timbul karena kesadaran bahwa dirinya hanya hamba Tuhan. Kepatuhan dan keterbukaan Maria pada kehendak Allah menjadi teladan bagi semua orang percaya. Berasal dari kota tak terkenal, seorang gadis belia, namun saat menerima kejutan berita Natal dari Surga yang mungkin mengancam hidupnya, ia meresponi dengan ketaatan dan iman.

Mari kita menjadikan Natal tahun ini sebagai momen untuk membuka diri selebar-lebarnya kepada kehendak dan rencana Allah, dan siap untuk taat agar kehendakNya dinyatakan dalam dan melalui diri kita. Apakah kita siap menerima berita Natal dalam segala musim hidup kita?

THANKS BE TO GOD FOR HIS INDESCRIBABLE GIFT!
(2 Corinthians 9:15)

TUNJUKKAN DALAM PERBUATAN

Matius 25:36

Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.

Di salah satu ujung pangkalan truk tempat H.H. Lee bekerja, terdapat perusahaan pertambangan batu bara. Di dekat pangkalan itu terdapat rel kereta api, dan setiap hari beberapa kereta barang lewat. Lee sering memerhatikan bahwa pemilik perusahaan batu bara itu, seorang Kristen, suka melemparkan beberapa batu bara melewati pagar pembatas sepanjang rel. Suatu hari ia bertanya kepada pria itu mengapa ia melakukan hal tersebut.

Pria itu menjawab *“Ada seorang wanita tua yang tinggal di seberang jalan, dan saya tahu uang pensiunnya tidak cukup untuk membeli batu bara. Setelah kereta-kereta lewat, ia akan menyusuri rel dan memunguti batu bara yang telah jatuh dari kereta batu bara. Ia tidak tahu bahwa lokomotif uap telah digantikan oleh mesin disel. Saya tidak ingin mengecewakan dia, maka saya melemparkan beberapa bongkah batu bara melewati pagar.”*

Penghargaan dan hak masuk ke dalam kemuliaan Kerajaan Sorga diberikan Sang Raja kepada mereka yang melakukan tindakan kasih tanpa pamrih kepada orang-orang yang paling hina tanpa memikirkan untuk keuntungan atau kemuliaan diri. Mereka rela berkorban, rela berbagi harta, terbuka melihat kesulitan dan kekurangan orang lain, dan tidak berpusat pada kebutuhan sendiri tetapi peka terhadap kebutuhan yang lain.

**KASIH KEPADA KRISTUS HARUS DITUNJUKKAN
DALAM PERBUATAN NYATA.**

MELAKUKAN KEHENDAKNYA

Lukas 6:36

Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.

Di Colorado Springs, Amerika Serikat, orang-orang memanggil Nick Venetucci sebagai “Manusia Labu”. Selama 50 tahun setiap musim gugur, Nick mengundang ribuan anak sekolah mengunjungi lahan pertaniannya untuk memetik sebuah labu gratis, dan membawanya pulang. Nick suka berjalan-jalan di sepanjang ladangnya bersama anak-anak, membantu mereka menemukan labu “yang tepat”.

Suatu kali di Sekolah Dasar setempat, yang diberi nama Venetucci untuk menghormati si Manusia Labu, sang Kepala Sekolah berkata *“la mengajarkan anak-anak definisi kemurahan hati. la memberi, memberi, memberi, dan tidak pernah mengharapkan balasan kembali.”* Ketika Nick meninggal pada usia 93 tahun, masyarakat menyebutnya sebagai pahlawan karena semangat kebaikan dan ketulusan hatinya.

Ketika kita mencintai seseorang, biasanya kita akan berusaha untuk menyenangkan orang itu. Begitu pula saat kita mencintai Tuhan, maka kita pun pasti akan selalu berusaha menyenangkan hatiNya. Melakukan kehendakNya akan menjadi persembahan yang menyenangkan hati Tuhan.

Sama seperti Allah yang dengan murah hati menganugerahkan pengampunan dan penebusan dosa di dalam Kristus, demikian juga hendaknya yang harus dilakukan anak-anakNya dengan memiliki perilaku dan gaya hidup yang berakar pada karakter Kristus yang murah hati.

**MELAKUKAN KEHENDAK TUHAN MERUPAKAN
BUKTI KASIH KITA KEPADA KRISTUS.**

ANTUSIASME MEMBERITAKAN KABAR BAIK

Lukas 2:17

Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu.

Berita tentang telah digenapinya janji Perjanjian Lama akan kedatangan Sang Mesias, yang sebenarnya adalah sukacita besar bagi Israel, disampaikan kepada para gembala. Bahkan, kemuliaan Allah pun meliputi mereka pada saat itu! Bagi masyarakat Yahudi waktu itu, menjadi gembala upahan (orang yang menggembalakan ternak hewan milik orang lain) sebenarnya adalah salah satu pekerjaan terendah. Ketika para gembala mendengar Kabar Baik bagi umat manusia mereka meresponi dengan bergegas menuju Betlehem untuk menemukan bayi yang terbaring di palungan, terbungkus kain lampin. Segera sesudahnya mereka ceritakan Kabar Baik itu kepada semua orang. Mereka menyatakan sukacita dan syukur karena Mesias yang sudah lahir itu.

Para gembala ini tidak hanya mendapatkan hak istimewa untuk menjadi saksi dari kelahiran Kristus, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan teladan yang indah: antusiasme mereka dalam memberikan respon terhadap Kabar Baik; menjadi saksi-saksi yang efektif akan kelahiran Kristus; memuji dan memuliakan Allah atas semua hal yang mereka lihat dan dengar.

Apa yang dilakukan oleh para gembala ini sama dengan apa yang dilakukan oleh para malaikat. Mereka pun memuliakan Allah dan bersaksi tentang damai sejahtera yang terjadi atas umat Tuhan.

Kita juga yang telah menerima Kabar Baik Kristus, hendaknya dengan penuh sukacita menceritakan dan memberitakan segala kebaikan dan sukacita Injil kepada semua orang.

**INJIL ADALAH BERITA YANG DAPAT KITA NIKMATI, DAN
SEKALIGUS DAPAT KITA BAGIKAN KEPADA ORANG LAIN.**

UCAPAN SYUKUR BUAT KASIH TERBESAR

Yohanes 3:16

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Di budaya Barat, Natal merupakan saat untuk memberikan hadiah. Sebuah toko serba ada yang terkenal di dunia, setiap tahunnya menerbitkan katalog hadiah-hadiah yang mewah. Salah satu dari hadiah yang mewah itu adalah Zeppelin senilai 10 juta dolar. Zeppelin adalah sebuah balon udara yang memiliki panjang 69 meter dan lebar 15 meter. Balon udara tersebut sanggup terbang selama 24 jam tanpa melakukan pengisian ulang bahan bakar.

Hadiah seperti itu memang tampak mewah bukan main, terutama apabila kita membandingkannya dengan palungan sederhana di mana Allah mengirimkan hadiah, yaitu PuteraNya. Kerap kali, ketika kita saling bertukar hadiah, hadiah dari Allah itu pun menjadi terlupakan.

Seharusnya kasih dan rasa syukur kita tidak hanya kepada orang-orang terkasih, tetapi terutama untuk Sang Pemberi Agung dari semua hadiah yang baik, yaitu Bapa Surgawi.

Di kota kecil Betlehem itulah Allah memberikan hadiah kasihNya yang tak ternilai kepada dunia, yaitu Putera TunggalNya, Yesus Kristus (Yohanes 3:16). Bersama dengan setiap hadiah yang kita terima dan yang kita berikan, kita dapat mengucapkan kata-kata ini dari dalam hati *"Syukur kepada Allah karena karunia-Nya yang tak terkatakan itu!"*

**KASIH ALLAH YANG DIWUJUDKAN DI DALAM PENGUTUSAN KRISTUS,
HARUS KITA RESPONI DENGAN UCAPAN SYUKUR.**

KEPEDULIAN TERBESAR

Efesus 2:8

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah.

Penyair Chili, Pablo Neruda, adalah seorang anak yang kesepian dan tidak bahagia. Ia tidak memiliki saudara dan teman. Suatu hari ia mengamati halaman belakang rumahnya dan menemukan sebuah lubang di pagar yang mengelilingi halaman tersebut. Tiba-tiba sebuah tangan mungil yang membawa sebuah mainan terjulur ke arahnya dari seberang pagar. Tetapi tangan itu tiba-tiba menghilang. Ia mendapatkan domba mainan kecil jatuh ke tanah.

Pablo kemudian berlari ke dalam rumah dan mengambil benda miliknya yang terbaik, yaitu buah pinus. Ia menaruhnya di tempat yang sama dan berlari sambil membawa domba mainan tersebut. Domba mainan itu akhirnya menjadi benda yang paling ia sukai.

Pertukaran hadiah itu membawanya kepada fakta yang sederhana namun mendalam: Menyadari bahwa Anda dipedulikan oleh seseorang merupakan karunia hidup yang paling berharga. *“Pertukaran hadiah kecil dan misterius itu tetap melekat di hati saya”* katanya, *“Tersimpan dalam-dalam dan kekal.”*

Tangan Tuhan terulur kepada kita dengan penuh kasih mengutus Putera Tunggal-Nya Yesus Kristus untuk lahir dan mati bagi dosa-dosa kita. Keselamatan merupakan karunia yang *“tersimpan dalam-dalam dan kekal”* dari Allah, yang diterima karena kasih karunia melalui iman.

Bagaimana tanggapan kita terhadap kasih dan rahmat Allah yang tak terbatas? Mari kita berikan milik kita yang terbaik, yaitu hati kita kepada Tuhan.

**TUHAN YESUS MENGASIHI KITA, BUKAN KARENA KITA TELAH MENGASIHINYA.
TETAPI IA TELAH LEBIH DAHULU MENGASIHI KITA.**

AMAZING GRACE

Mazmur 96:1

Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN, menyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi!

Pada tahun 1700-an, John Newton pergi berlayar bersama ayahnya dengan sebuah kapal dagang. Tak lama setelah ayahnya pensiun, Newton terpaksa bekerja di sebuah kapal perang. Akan tetapi, karena menghadapi kondisi yang tak tertahankan, ia pun melarikan diri, kemudian memohon agar dipindahkan ke sebuah kapal budak yang akan segera berlayar ke Afrika.

Kemudian, Newton melakukan perdagangan manusia, dan akhirnya ia menjadi Kapten kapal budaknya sendiri. Akan tetapi, pada tanggal 10 Mei 1748, hidupnya mengalami perubahan untuk selamanya. Kapalnya diterpa badai yang hebat dan menakutkan. Ketika kapal itu hampir tenggelam, Newton berteriak keras “*Tuhan, kasihanilah kami!*”

Pada malam itu di kabinnya, ia mulai merenungkan belas kasih Allah. Melalui iman akan pengorbanan Kristus untuknya, John Newton dapat mengalami kasih karunia Allah yang luar biasa. Akhirnya, ia pun meninggalkan bisnis perdagangan budak dan melayani Tuhan. Meskipun ia menjadi seorang pengkhotbah Injil, ia kemudian justru lebih dikenang karena kidung pujiannya yang disukai begitu banyak orang, yaitu lagu “Amazing Grace”, sebuah lagu yang merupakan kesaksian menakjubkan dari pengalamannya sendiri.

Keselamatan dan panggilan pelayanan kita adalah pemberian Allah paling berharga yang tidak pernah kita harapkan sebelumnya. Melalui puji-pujian kita kepada Tuhan, kita diajak untuk sujud menyembah dan membawa persembahan yang terbaik kepada Tuhan yang agung mulia.

**CERITAKANLAH KEMULIAANNYA DI ANTARA BANGSA-BANGSA
DAN PERBUATAN-PERBUATANNYA YANG AJAIB
DI ANTARA SEGALA SUKU BANGSA.**



PERSEMBAHAN ONLINE

Persembahan Mingguan & Persepuluhan



BCA

0703-150-150

GBI Basilea (CC)
KCU Kebayoran Baru



CIMBNIAGA

8000-9112-0400

GBI Basilea (KRS)
Cabang Melawai



Anda dapat melakukan transfer melalui QR CODE **QRIS**
GBI BASILEA CC disamping dari:



DANA

Go Mobile



gopay

OVO



ShopeePay



Paytren




Sakuku



Link Aja!



CHRIST CATHEDRAL, GBI BASILEA

   [ccmychurch](https://www.ccmychurch.com) | [ccmychurch.com](https://www.ccmychurch.com) | 0813-1060-2060

UNTUK KALANGAN SENDIRI DAN TIDAK DIPERJUALBELIKAN
ATAU DIPERBANYAK TANPA IZIN CHRIST CATHEDRAL